



Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga Dengan Edukasi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa

Ayunin Syahida
Prodi D-III Kebidanan STIKes Bustanul Ulum Langsa
e-mail: ayunin.syahida@gmail.com

Abstrak

Imunisasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Tujuan Imunisasi untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Salah satu cara untuk mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas adalah dengan melakukan imunisasi pada anak. Penyebab morbiditas dan mortalitas pada bayi salah satunya adalah infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Namun tidak jarang ibu masih takut melakukan imunisasi pada anaknya dikarenakan berbagai faktor pengetahuan, keluarga dan lingkungan. Dengan permasalahan ini maka perlu dilakukan penyuluhan pada ibu tentang pemberian imunisasi dasar secara lengkap pada bayi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan yang terbagi menjadi 3 tahap yaitu: Pretest, Penyuluhan inti, dan Posttest. Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pretest yang dilakukan pada ibu didapatkan bahwa sekitar 11 orang (73,3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dasar pada bayi. Sedangkan hasil posttest bahwa 13 orang (86,7%) ibu memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar pada bayi. Dari hasil perbandingan pretest dan posttest yang dilakukan terdapat peningkatan pemahaman ibu terhadap imunisasi dasar pada bayi. Kesimpulan bahwa terjadi terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi setelah mendapatkan edukasi kesehatan (penyuluhan) dibandingkan dengan sebelum diberikan.

Kata kunci : Edukasi, Imunisasi, Bayi

Abstract

Immunization is a simple, safe, and effective way to protect a person against dangerous diseases, before coming into contact with disease-causing agents. The aim of immunization is to reduce the incidence of disease and death from diseases that can be prevented by immunization (PD3I). One way to reduce morbidity and mortality rates is to immunize children. One of the causes of morbidity and mortality in infants is an infection that can be prevented by immunization. However, it is not uncommon for mothers to be afraid to immunize their children due to various knowledge, family and environmental factors. With this problem, it is necessary to provide counseling to mothers about giving complete basic immunization to infants. The method used in this activity is counseling which is divided into 3 stages, namely: Pretest, core counseling, and Posttest. The results of community service by conducting a pretest conducted on mothers found that around 11 people (73.3%) had less knowledge about basic immunization in infants, while the results of the posttest showed that 13 people (86.7%) had good knowledge about basic immunization. in infants. From the results of the pretest and posttest comparisons conducted, there was an increase in mothers' understanding of basic immunization in infants. The conclusion is that there is an increase in mother's knowledge about basic immunization in infants after receiving health education (counseling) compared to before being given it.

Keywords: Education, Immunization, Baby

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan menghasilkan berbagai penemuan, salah satunya adalah vaksin yang diimplementasikan melalui program imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi telah terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat, dan kematian akibat PD3I (Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Cakupan imunisasi campak di Indonesia adalah sebesar 84% dan merupakan negara dalam kategori sedang. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi (Rumaf et al. 2023).

Menurut World Health Organization (2019), imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin mengandung virus atau bakteri yang dimatikan atau dilemahkan, dan tidak menyebabkan penyakit atau membuat seseorang berisiko mengalami komplikasi. Kebanyakan vaksin diberikan melalui suntikan, tetapi beberapa diberikan secara oral (melalui mulut) atau disemprotkan ke hidung (Nanda Kharin et al. 2021).

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio (Usman 2021).

Karena itu perlu dilakukannya imunisasi sebagai upaya pencegahan terhadap serangan penyakit yang berpengaruh terhadap status gizi anak. Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Program imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat hemat biaya dalam mencegah penyakit menular. Imunisasi juga telah berhasil menyelamatkan begitu banyak kehidupan dibandingkan dengan upaya kesehatan masyarakat lainnya. Program ini merupakan intervensi kesehatan yang paling efektif, yang berhasil meningkatkan angka harapan hidup (Primiastuti and Intiyaswati 2020).

Di Indonesia, program imunisasi mewajibkan setiap bayi (usia 0-11 bulan) mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepas B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak (Permenkes, 2017). Salah satu indikator keberhasilan program imunisasi adalah tercapainya Universal Child Immunization (UCI). UCI adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi (anak dibawah umur satu tahun). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa 32,9% bayi di Indonesia tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 9,2% bayi tidak melakukan imunisasi, proporsi imunisasi pada anak menurut jenis imunisasi HB-0 secara nasional sebesar 83,1% (Hastuty et al. 2022).

Salah satu upaya untuk melindungi balita terhadap penyakit tertentu yaitu dengan pemberian imunisasi. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan

terjangkit penyakit menular yaitu balita. Setiap balita wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari; 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hb, 4 dosis Polio, 1 dosis Campak. Imunisasi ini diberikan melalui suntikan atau diteteskan ke mulut (Rambe, BR. Sebayang, and Irsani 2022).

Setiap tahun lebih 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain: Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dan terhindar dari kesakitan, kecacatan atau kematian. Diperkirakan 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. WHO memperkirakan kasus TBC di Indonesia merupakan nomor 3 terbesar di dunia setelah Cina dan India dengan asumsi prevalensi BTA (+) 130 per 100.000 penduduk (Syifa 2019).

Salah satu kematian bayi di Indonesia adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemberian imunisasi harus lengkap sesuai peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang imunisasi menyatakan bahwa seluruh anak di Indonesia wajib imunisasi dasar lengkap sampai usia 1 tahun dengan pemberian 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, HB dan Hib, 4 dosis polio, 4 dosis HB, dan 1 dosis campak. Salah satu yang diketahui permasalahan tentang kelengkapan imunisasi adalah kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, menurut teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu yaitu faktor sikap ibu, motivasi ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga (Hastuty et al. 2022).

Pemberian suntikan imunisasi pada bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk kesehatan bayi. Imunisasi diberikan mulai lahir sampai awal masa kanak-kanak. Melakukan imunisasi pada bayi merupakan bagian tanggungjawab orang tua terhadap anaknya. Imunisasi dapat diberikan ketika ada kegiatan posyandu, pemeriksaan kesehatan pada petugas kesehatan atau pekan imunisasi. Jika bayi sedang sakit yang disertai panas, menderita kejang-kejang sebelumnya atau menderita penyakit saraf, pemberian imunisasi perlu dipertimbangkan. Imunisasi BCG dilakukan sekali pada bayi usia 0-11 bulan, lalu DPT diberikan tiga kali pada bayi usia 2-11 bulan dengan interval minimal 4 minggu. Imunisasi polio diberikan empat kali pada bayi 0-11 bulan dengan interval minimal 4 minggu. Sedangkan campak diberikan satu kali pada bayi usia 9-11 bulan. Terakhir imunisasi hepatitis B harus diberikan tiga kali pada bayi usia 1-11 bulan dengan interval minimal empat minggu (Mulyani, Shafira, and Haris 2018).

Salah satu yang diketahui permasalahan tentang kelengkapan imunisasi adalah kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, menurut teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu yaitu faktor sikap ibu, motivasi ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga (Nurhikmah, Patimah, and N 2021).

Di Desa Sugai Pauh Tanjung Kota Langsa terdapat ibu yang memiliki anak bayi tidak melakukan imunisasi dasar secara lengkap di fasilitas kesehatan terdekat (Poskesdes) yang disebabkan tidak adanya pengetahuan, dukungan suami (keluarga) serta lingkungan, maka dengan masalah ini diperlukan edukasi kesehatan tentang pentingnya melakukan imunisasi dasar secara lengkap pada bayi.

Lokasi pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa. Sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para ibu yang memiliki anak bayi berada di Desa Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa yang berjumlah 15 orang dan bersedia untuk diberikan penyuluhan (edukasi kesehatan) tentang pentingnya melakukan imunisasi dasar secara lengkap pada bayi. Tujuannya mengetahui pemahaman pada ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan melakukan pretest dan posttest.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023 yang dilakukan di rumah masyarakat yang berada di Desa Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa, selanjutnya dilakukan komunikasi dan tanya jawab kepada ibu tentang imunisasi. Hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi sebelum diberikan penyuluhan. Selanjutnya melakukan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi dan pada akhir kegiatan penyuluhan ini ibu akan diberikan pertanyaan mengenai informasi materi penyuluhan (*Post Test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat yaitu para ibu yang memiliki bayi yang berada di Desa Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 13 Juni 2023. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para ibu memiliki bayi di Desa Sungai Pauh Kota Langsa yang berjumlah 15 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain:

a. *Pre Test*

Kegiatan *pre test* dilakukan kepada peserta sebelum mendapat materi tentang imunisasi dasar lengkap. Kegiatan *pre test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan. Kegiatan *pre test* ini terdiri dari beberapa pertanyaan tentang imunisasi dasar.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang imunisasi dasar, ini dilakukan secara Langsung kepada para ibu yang memiliki bayi di Desa Sugai Pauh Tanjung Kota Langsa. Pada kesempatan ini dilakukan pemaparan materi tentang pentingnya melakukan imunisasi dasar secara lengkap pada bayi yang dilakukan selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit.

c. *Post Test*

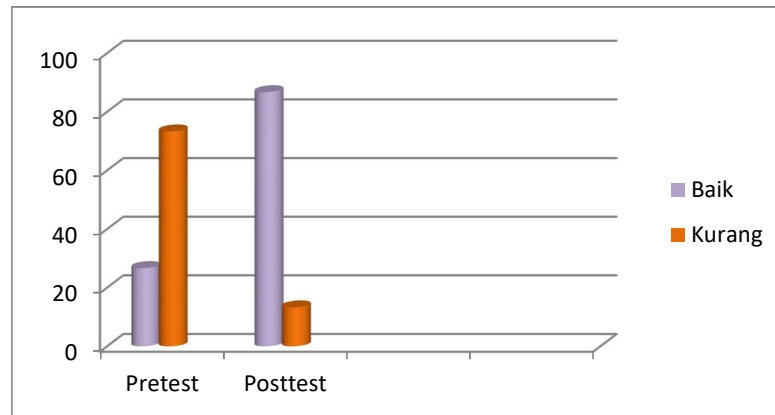
Setelah pemaparan materi dan diskusi selesai kegiatan berikutnya berupa *posttest*. *Post test* dilakukan kepada peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Kegiatan *posttest* ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman ibu terhadap materi yang telah disampaikan.

Dari Tahapan kegiatan tersebut didapatkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 1. Pretest dan Posttest tentang pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar

No	Pengetahuan ibu tentang <i>Imunisasi Dasar</i>	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		f	%	f	%
1	Baik	4	26,7	13	86,7
2	Kurang	11	73,3	2	13,3
Total		15	100	15	100

Dapat dilihat juga dalam bentuk grafik tentang pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar sebagai berikut:



Gambar 1. Pretest dan Posttest tentang Imunisasi Dasar

Dari Tahapan kegiatan tersebut didapatkan bahwa hasil pretest yang dilakukan pada ibu didapatkan bahwa sekitar 11 orang (73,3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dasar dan ibu memiliki berpengetahuan baik tentang imunisasi sebanyak 4 orang (26,7%) Sedangkan hasil posttest yang dilakukan pada ibu setelah diberikan penyuluhan didapatkan hasil bahwa 13 orang (86,7%) ibu memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar dan ibu berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (13,3%). Dari hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan, maka terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar yang awalnya ibu hanya memiliki pengetahuan baik sebesar (26,7%) meningkat menjadi (86,7%) dan sebelumnya ibu memiliki pengetahuan kurang sebesar (73,3%) menurun menjadi (13,3%). Hasil kegiatan ini para ibu sudah memahami tentang pentingnya melakukan imunisasi dasar secara lengkap pada bayi sehingga dapat dapat meningkatkan derajat kesehatan pada bayi dan balita dengan menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada bayi sehingga bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik sesuai dengan usianya.

PENUTUP

Terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi setelah mendapatkan edukasi kesehatan (penyuluhan) meningkat dibandingkan dengan sebelum kegiatan pemberian edukasi kesehatan dari (26,7%) menjadi (86,7%). Semakin meningkatnya pengetahuan ibu terhadap imunisasi maka semakin menjadi baik perilaku ibu dalam melakukan kegiatan imunisasi pada bayi. Diharapkan setiap ibu dapat melakukan imunisasi dasar pada bayi secara lengkap agar bayi tetap sehat agar mendukung pertumbuhan serta perkembangannya dan dengan dilakukan kegiatan ini dapat menambah informasi tentang masih banyaknya pengetahuan ibu yang belum mengetahui tentang pentingnya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi di Desa Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa.

Saran bagi intitusi kesehatan perlu meningkatkan gencar penyuluhan melalui berbagai media serta pendampingan secara individual tentang imunisasi di Desa Sungai Pauh Tanjung serta meningkatkan partisipasi keluarga serta para tokoh masyarakat melalui dukungan pelaksanaan imunisasi dasar pada bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ketua STikes Bustanul Ulum Langsa, Ketua LPPM STikes Bustanul Ulum Langsa, Bapak Geucik Desa Sungai Pauh Tanjung, Bidan Desa Sungai Pauh Tanjung, Seluruh ibu yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan semua pihak yang turut membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuty, Milda, Dumasari Lubis, Sri Hardianti, and Riani Riani. 2022. "Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3): 2085–87.
- Mulyani, Sri, Nyimas Natasha Ayu Shafira, and Abdul Haris. 2018. "Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi." *JAMBI MEDICAL JOURNAL "Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"* 6(1): 45–55.
- Nanda Kharin, Anggun et al. 2021. "Pengetahuan, Pendidikan, Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Di Kabupaten Bogor." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)* 1(1): 25–31.
- Nurhikmah, Tatu Septiani, Meti Patimah, and Ratni N. 2021. "Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya." *Jurnal Abdimas PHB* 4(1): 30–34.
<http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/viewFile/1983/1311>.
- Primiastuti, Dianita, and Intiyaswati Intiyaswati. 2020. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Di Kelurahan Pakis." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 30–34.
- Rambe, Nova Linda, Wellina BR. Sebayang, and Nami Irsani. 2022. "Penyuluhan Kesehatan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)* 1(2): 48–52.
- Rumaf, Fachry, Suci Rahayu Ningsih, Regina Mongilong, and Metsan Arie. 2023. "Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Dan Balita." : 15–21.
- Syifa, Nada. 2019. "Edukasi Mengenai Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Ibu Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Kedokteran Universitas sebelas maret*: 7.
- Usman, Arip. 2021. "Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Kelebu Wilayah Kerja Puskesmas Batunyala." *Journal of Community Engagement in Health* 4(1): 259–63.
<https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/133>.